

## ANALISIS USAHA KOPI BUBUK CAP AA DI KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN CURUP TENGAH, KABUPATEN REJANG LEBONG

**Dwan Pramadani Hidayat<sup>1</sup>, Dwita Frisdinawati<sup>2</sup>, Mira Yanuarti<sup>3</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, [Dwanpramadany@yahoo.com](mailto:Dwanpramadany@yahoo.com), Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

<sup>b</sup> Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, [Dwita.Frisdinawati@gmail.com](mailto:Dwita.Frisdinawati@gmail.com), Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

<sup>c</sup> Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, [Mira.yanuarti22@gmail.com](mailto:Mira.yanuarti22@gmail.com), Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

### ABSTRACT

*Research on Business Analysis of Cap AA Powdered Coffee in Sidorejo Village, Central Curup District, Rejang Lebong Regency aims to find out how much the production cost of Cap AA ground coffee in Sidorejo Village, Central Curup District, Rejang Lebong Regency, how much revenue and income is obtained and whether the business is efficient. The production of Cap AA ground coffee in Sidorejo Village, Central Curup District, Rejang Lebong Regency is efficient. This research was conducted in May 2021 – June 2021 in the Cap Cangkir AA ground coffee industry in Sidorejo Village, Central Curup District, Rejang Lebong Regency. The data analysis method used is cost analysis, revenue, income, R/C Ratio. The cost incurred in the AA stamped coffee powder business is Rp. 29,677,373/month or Rp. 1,978,492/ production. The total revenue from the Cap AA Coffee Powder business is Rp. 37,200,000 per month or an average of Rp. 2.480,000 per production, during the study period with a total operating income of Rp. 7,522,622 per month or an average of Rp. 501,508 per production. The results of the calculation of the R/C Ratio analysis show that the R/C ratio is 1.25. This means that each expenditure of Rp. 1.00 it will generate income of Rp. 1.25. Based on the R/C ratio value obtained with a value of more than 1, it can be said that Mr. Seno's AA powder coffee business is efficient and profitable.*

**Keywords:** Coffee, Entrepreneurship, Cost, Revenue, Income

### ABSTRAK

Penelitian Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi kopi bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, berapakah besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh serta apakah usaha produksi kopi bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong sudah efisien. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 – Juni 2021 di Industri kopi bubuk Cap Cangkir AA di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio. Besar biaya yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk cap AA Rp. 29.677.373/ bulan atau Rp. 1.978.492/ produksi. Total penerimaan usaha Kopi Bubuk Cap AA yaitu sebesar Rp 37.200.000 per bulan atau rata-rata Rp. 2.480.000 per produksi, selama periode penelitian dengan total pendapatan usaha sebesar Rp. 7.522.622 per bulan atau rata-rata Rp. 501.508 per produksi. Hasil perhitungan analisis R/C Ratio diketahui bahwa R/C ratio sebesar 1,25 ini artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1,00 maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,25. Berdasarkan nilai R/C ratio yang diperoleh dengan nilai lebih dari 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha kopi bubuk cap AA Bapak Seno sudah efisien dan menguntungkan.

**Kata Kunci:** Kopi, Wirausaha, Biaya, Penerimaan, Pendapatan

## PENDAHULUAN

Kopi adalah komoditas agroindustri yang hanya bisa dikonsumsi oleh manusia setelah melalui proses pengolahan. Salah satunya yaitu kopi bubuk. Kopi bubuk merupakan proses pengolahan kopi yang paling sederhana. Dimana biji kopi yang telah disangrai kemudian dihancurkan dan dikemas, pembuatan kopi bubuk banyak dilakukan oleh petani, pedagang pengecer, industri kecil dan pabrik. Pembuatan kopi bubuk oleh petani biasanya hanya dilakukan secara tradisional dan alat-alat sederhana. Pembuatan kopi bubuk bisa dibagi ke dalam dua tahap yaitu tahap penyangraian dan tahap penggilingan, maka dari pembuatan makalah ini ditujukan agar pembuatan kopi bubuk dapat lebih modern dan lebih baik. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012)

Keberadaan industri Kopi Bubuk Cap Cangkir AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong bertujuan untuk mendukung usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai salah satu industri pengolahan Kopi Bubuk Cap Cangkir AA selalu berusaha menghasilkan dan menyediakan produk yang terbaik dalam memenuhi permintaan pasar daerah dan pasar bisnis diluar daerah sendiri.

Kopi dalam bentuk olahan menjadi salah satu alternatif dalam memperkenalkan produk – produk lokal Rejang Lebong. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi pengusaha kopi di Rejang Lebong untuk memproduksi kopi dalam kemasan yang nantinya dapat dijual maupun dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan saat berkunjung ke Rejang Lebong. Hal tersebut pula yang menjadikan motivasi bagi usaha Kopi Bubuk Cap AA di kelurahan sidorejo untuk memproduksi bubuk kopi.

Pendapatan usaha pengolahan kopi sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kopi, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha. Namun faktanya, usaha kopi yang dikelola oleh Bapak Seno di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong selama ini terus berkembang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 – Juni 2021 di Industri kopi bubuk Cap Cangkir AA di kelurahan Sidorejo kecamatan Curup Tengah kabupaten Rejang Lebong dengan pertimbangan Industri ini selain memiliki legalitas usaha dari dinas koperasi dan UMKM dan tergolong maju dikarenakan telah memiliki outlet pemasaran produk sendiri. Metode penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan usaha kopi bubuk cap AA berproduksi secara terus menerus dan sudah berdiri cukup lama dari sejak tahun 2007 sampai dengan saat ini

### Metode Penentuan Sampel

Sebagai responden yang merupakan obyek penelitian adalah Pemilik dari Industri kopi bubuk cap cangkir AA. Responden penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu di dalam menentukan responden yang tepat dalam penelitian ini

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang di peroleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pemilik usaha kopi bubuk cap AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur – literatur atau pustaka dan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi Analisis biaya, Penerimaan, Pendapatan dan *Revenue Cost Ratio*

### Analisis Biaya

Biaya adalah segala sesuatu yang mengurangi suatu tujuan, dan suatu manfaat adalah segala sesuatu yang membantu suatu tujuan (Gittinger, J. Price, 1986 ) Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) biaya tetap merupakan total rupiah yang harus dikeluarkan perusahaan walaupun tidak berproduksi biaya tetap tidak dipengaruhi oleh setiap perubahan kuantitas output

sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat output-termasuk biaya bahan baku, gaji, dan bahan bakar termasuk pula semua biaya yang tidak tetap (Paul A, Samuelson 2005 )

Perhitungannya:

$$TC = FC + VC$$

TC : *Total cost*

FC : *Fixed cost*

VC : *Variable cost*

### Penerimaan

Penerimaan total disingkat TR (*Total Revenue*) adalah jumlah keseluruhan yang diterima perusahaan. Jika q unit dijual dengan harga p rupiah per unit, maka ;

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Harga (Rp/Kg)

Q : Volume Produksi (Kg) (Lipsey, Richard G, 1997)

Total penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku (Wilson, 2007) Menurut Kotler (2006), total penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima pengusaha rumah makan sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor setiap bulan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp)

### Pendapatan

Menurut Rahim (2008) bahwa pendapatan usaha produksi merupakan selisih antara total penerimaan dikurangi semua biaya-biaya produksi, atau dengan kata lain pendapatan usaha produksi meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi kopi bubuk secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Analisis pendapatan adalah selisih dari pendapatan kotor atau penerimaan dengan biaya mengusahakan. Analisis pendapatan pengolahan bubuk kopi Cap AA secara sistematis dapat ditulis :

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total} \text{ (Suratijah, 2016)}$$

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total revenue atau total penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp)

### Analisis R/C Ratio

*Revenue Cost Ratio* menurut (Mubyarto 1995) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Apabila  $R/C > 1$ , maka usaha yang dijalankan layak untuk di usahakan karena menguntungkan. Apabila  $R/C = 1$ , maka usaha yang diusahakan tidak memberi keuntungan atau impas, dalam analisis usaha maka usaha yang seperti ini tidak layak. Apabila  $R/C < 1$ , maka usaha yang diusahakan tidak layak untuk dijalankan karena tidak menguntungkan.

R/C ratio adalah singkatan dari revenue cost ratio, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usaha pengolahan itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 2016)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan (Rp)}}{\text{Jumlah Biaya (Rp)}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Biaya**

Biaya produksi kopi bubuk yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam bentuk benda atau jasa selama proses produksi berlangsung. Dalam penelitian ini biaya-biaya yang dikeluarkan meliputi, biaya bahan baku, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja.

Biaya dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu biaya variabel dan biaya tetap

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap pada usaha kopi bubuk cap AA adalah biaya listrik, biaya air, biaya pajak usaha, biaya promosi dan biaya penyusutan alat.

**Tabel 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) pada Usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno Bulan Mei 2021**

No	Uraian Biaya	Biaya Per Bulan (Rp/Bln)	Biaya Per Produksi (Rp/Produksi)
1.	Biaya Listrik	575.000	38.333
2.	Biaya Air	130.000	8.667
3.	Biaya Penyusutan Alat	124.378	8.292
4.	Biaya Pajak Usaha	300.000	20.000
5.	Biaya Promosi	100.000	6.667
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>1.229.378</b>	<b>81.959</b>
<b>Rata-rata Biaya Tetap</b>		<b>245.876</b>	<b>16.392</b>

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian bulan Mei 2021 tentang “Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA di Kelurahan Sideorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Labong” biaya tetap meliputi biaya listrik yaitu sebesar Rp. 575.000 per bulan atau Rp. 38.333 per produksi, biaya air yaitu sebesar Rp. 130.000 per bulan atau Rp 8.667 per produksi, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 124.378 per bulan atau Rp. 8.292 per produksi, biaya pajak sebesar usaha Rp. 300.000 per bulan atau Rp. 20.000 per produksi, biaya promosi sebesar Rp 100.000 per bulan atau Rp 6.667 per produksi. Pada usaha kopi bubuk cap AA Teknik promosi yang dilakukan yaitu dengan membagikan baju, stiker, Mug dan lainnya dengan logo Kopi Bubuk Cap AA. Total biaya tetap pada bulan Mei 2021 sebesar Rp. 1.229.378 atau rata-rata biaya tetap Rp. 245.876. Peralatan yang digunakan oleh pengusaha ini meliputi mesin penggiling, mesin gelundungan, kipas angin, wadah pendingin, timbangan besar, timbangan kecil, dandang ukuran besar, dandang ukuran sedang, piring, centong/sutil, tampah, mesin pres kecil dan alat sablon.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh pengusaha. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya variabel pada usaha kopi bubuk cap AA meliputi biaya bahan baku, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja, biaya kemasan dan biaya tambahan

**Tabel 2. Biaya Tidak Tetap (*variable cost*) pada Usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno Pada Bulan Mei 2021.**

No	Uraian Biaya	Biaya Per Bulan (Rp/Bln)	Biaya Per Produksi (Rp/Produksi)
1.	Biaya Bahan Baku	18.000.000	1.200.000
2.	Biaya Bahan Bakar	1.500.000	100.000
3.	Biaya Tenaga Kerja	2.700.000	180.000
4.	Biaya Bahan Tambahan	47.995	3.200
5.	Biaya Bahan Pengemasan	6.200.000	413.333
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>28.447.995</b>	<b>1.896.533</b>
<b>Rata-rata Variabel</b>		<b>5.689.599</b>	<b>379.306</b>

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 2 menunjukkan pada penelitian bulan Mei 2021 yang berjudul “ Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong” menyatakan bahwa total biaya variabel (tidak tetap) sebesar Rp. 28.447.995 per bulan atau rata-rata Rp. 1.896.533 per produksi. Untuk biaya bahan baku yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 18.000.000 perbulan atau Rp 1.200.000 per produksi, biaya bahan baku tersebut adalah kopi yang dibeli dari tengkulak dan petani. Selanjutnya biaya bahan bakar sebesar Rp. 22.500.000 atau rata-rata Rp. 1.500.000 per produksi. Biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.700.000 atau Rp 180.000 per produksi, dalam penelitian ini tenaga kerja yang digunakan pada usah kopi bubuk cap AA adalah berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar. Biaya bahan tambahan sebesar Rp. 47.995 atau rata-rata Rp. 3.200 per produksi. Biaya bahan pengemasan sebesar Rp. 6.200.000 atau rata-rata Rp. 413.333.

### 3. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya pada usaha kopi bubuk cap AA Bapak Seno adalah total biaya tetap ditambah total biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk cap AA Rp. 51.060.045/ bulan atau Rp. 1.702.001/ produksi. data total biaya tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Total Biaya (*Total Cost*) Pada Usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno Bulan Mei 2021**

No	Uraian Total Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	1.229.378
2	Biaya Variabel	28.447.995
	Jumlah per bulan	29.677.378
	Jumlah rata-rata per hari	1.978.492

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 3 menunjukkan pada penelitian bulan Mei 2021 yang berjudul “ Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong” menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya paling tinggi yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk cap AA Bapak Seno yaitu sebesar Rp. 28.447.995 per bulan dari total seluruh biaya variabel, hal ini dikarenakan biaya bahan baku dan biaya bahan bakar lebih tinggi dari biaya lainnya, dan diikuti biaya bahan pengemasan dan juga biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya terendah adalah biaya tetap yaitu Rp. 1.229.378 per bulan. Hal ini dikarenakan biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya yang tidak mempengaruhi bilamana produksinya ditingkatkan maupun diturunkan. Maka dapat dijumlahkan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha kopi bubuk Bapak Seno per bulan sebesar Rp. 29.677.3738 dengan rata-rata perhari adalah sebesar Rp. 1.978.492

Berdasarkan penelitian Mohd. Rizki Noviansah, dkk (2019) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi Bubuk Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Bubuk Solong Kopi) produksi yang didapat oleh usaha kopi bubuk Solong Kopi di Kota Banda Aceh selama satu bulan yaitu sebesar 2.550 kilogram dengan harga jual per kilogramnya sebesar Rp.90.000,-, maka penerimaan yang didapat oleh usaha kopi bubuk Solong Kopi di Kota Banda Aceh selama satu bulan yaitu Rp.229.500.000,-. Standar pengolahan kopi yaitu dengan api sedang selama 2-3 jam dengan kapasitas sebanyak 70 kg. Tingkat susut kopi disaat pengolahan dari hasil wawancara yaitu 15%, asumsinya yaitu sebanyak 100kg biji hijau menghasilkan 85 kg bubuk kopi.

### Penerimaan

Penerimaan merupakan omset keseluruhan yang diperoleh pada usaha kopi bubuk cap AA Bapak Seno di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong selama bulan Mei 2021. Penerimaan pada usaha kopi bubuk ini di peroleh dari penjualan hasil produksi kopi bubuk kemasan, dimana penerimaan dipengaruhi oleh harga jual setiap bungkusnya. Berikut rata-rata penerimaan pada usaha kopi bubuk cap AA Bapak Seno dibulan Mei 2021 dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Penerimaan pada Usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno Bulan Mei 2021**

Jumlah Produksi (Bks)	Harga Jual (Bks)	Penerimaan Per Bulan (Rp)	Rata-Rata Penerimaan Per Hari (Rp)
3.100	12.000	37.200.000	2.480.000

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 4 menunjukkan pada penelitian bulan Mei 2021 tentang “ Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Studi Kasus : Usaha Bapak Seno)” menyatakan bahwa penerimaan yaitu sebesar Rp 37.200.000 per bulan atau rata-rata Rp. 2.480.000 per produksi, selama periode penelitian pada usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno dapat memproduksi

kopi bubuk sebanyak 3.100 bungkus per bulan atau rata-rata 207 per hari, kopi bubuk cap AA di jual dengan harga Rp. 12.000 per bungkus.

Pada penelitian Analisis Usaha Pengolahan Kopi Robusta Di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati (Riski Anjar Sari, 2019) diketahui bahwa produksi bubuk kopi hitam sebesar 12,48 Kg sedangkan produksi bubuk kopi hijau sebesar 6,84 Kg, dari hasil tersebut terdapat perbedaan karena di sebabkan oleh jumlah bahan baku yang digunakan serta penyusutan produk yang berbeda antara kopi bubuk hitam dan kopi bubuk hijau. Harga penjualan kopi bubuk hitam sebesar Rp. 104.000/Kg sedangkan penjualan bubuk kopi hijau sebesar Rp. 215.000/Kg, harga jual bubuk kopi hijau dapat lebih mahal dibandingkan dengan bubuk kopi hitam karena terjadi perbedaan proses produksi sehingga mengakibatkan perbedaan harga. Dapat diketahui penerimaan bubuk kopi hitam sebesar Rp. 1.297.920/PP Satu Minggu dan penerimaan bubuk kopi hijau sebesar Rp. 1.470.600/PP Satu Minggu.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dikurangi dengan semua biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk cap AA bapak Seno. Berikut rata-rata pendapatan pada usaha kopi bubuk cap AA bapak Seno dibulan Mei 2021 dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Pendapatan Pada Usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno Bulan Mei 2021**

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Bks)	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Rata-Rata Pendapatan Per Hari (Rp)
37.200.000	29.677.373	7.522.622	501.508

Sumber : Data Diolah 2021

Setelah peneliti melakukan perhitungan penerimaan dan total biaya, maka berdasarkan tabel 6 pada penelitian bulan Mei 2021 yang berjudul “Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong” menyatakan bahwa besar pendapatan sebesar Rp. 7.522.622 per bulan atau rata-rata Rp. 501.508 per produksi.

### Analisis (R/C Ratio)

Usaha produksi dikatan efisien jika perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya >1. Berikut dapat ditunjukkan R/C Rasio pada Usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno selama bulan Mei 2021 :

**Tabel 6. Nilai R/C Ratio Usaha Kopi Bubuk Cap AA Bapak Seno Bulan Mei 2021**

No	Jumlah Penerimaan	Jumlah Biaya	R/C Ratio (Kol 2 : Kol 3)
1	2.480.000	1.978.492	1,25

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan pada penelitian bulan Mei 2021 yang berjudul “Analisis Usaha Kopi Bubuk Cap AA Di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong” menyatakan bahwa besar jumlah penerimaan sebesar Rp. 2.480.000 perbulan dan jumlah biaya yang dikeluarkan setiap bulan nya sebesar Rp. 1.978.492, dengan R/C ratio sebesar 1,25 ini artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1,00 maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,25. Berdasarkan nilai R/C ratio yang diperoleh dengan nilai lebih dari 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha kopi bubuk cap AA Bapak Seno sudah efisien dan menguntungkan.

Pada penelitian Riski Anjar Sari,dkk (2019) dengan judul penelitian “Analisis Usaha Pengolahan Kopi Robusta Di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati” diperoleh nilai R/C ratio untuk bubuk kopi hitam sebesar 1,38 sedangkan usaha pengolahan bubuk kopi hijau sebesar 1,65. Dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan yakni nilai R/C Ratio sebesar 1,24 sudah hampir mendekati dengan nilai R/C Ratio yang di peroleh dalam penelitian (Riski Anjar Sari, Shofia Nur Awami, Aniya Widiyani 2019) hal ini menunjukkan bahwa usaha kopi bubuk cap AA di lokasi penelitian saya sudah efisien dan menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Besar Biaya yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk cap AA Rp. 29.677.373/ bulan atau Rp. 1.978.492/ produksi. Total penerimaan usaha Kopi Bubuk Cap AA yaitu sebesar Rp 37.200.000 per bulan atau rata-rata Rp. 2.480.000 per produksi, selama periode penelitian dengan total pendapatan usaha sebesar

Rp. 7.522.622 per bulan atau rata-rata Rp. 501.508 per produksi. Hasil perhitungan analisis R/C Ratio diketahui bahwa R/C ratio sebesar 1,25 ini artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1,00 maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,25. Berdasarkan nilai R/C ratio yang diperoleh dengan nilai lebih dari 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha kopi bubuk cap AA Bapak Seno sudah efisien dan menguntungkan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan kepada pengusaha untuk lebih meningkatkan usaha dengan menambahkan variasi produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan. Penulis juga menyarankan bahwa perlu dilakukan promosi yang lebih luas sehingga masyarakat lebih tertarik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gittinger, J. Price. 1986. *Analisa ekonomi proyek-proyek pertanian*. Jakarta
- Kotler, P. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Kesebelas. PT. indeks. Jakarta.
- Lipsey, Richard G. 1997. *Pengantar Mikroekonomi edisi kedelapan jilid 1*. Erlangga
- Mohd. Rizki Noviansah, dkk “*Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi Bubuk Di Kota Banda Aceh*” (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Bubuk Solong Kopi) Skripsi. 2019
- Paul A, Samuelson. 2005. *Ilmu Ekonomi Makro, edisi 17*, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Rahardjo P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta : Penerbar Swadaya
- Rahim. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riski Anjar Sari, dkk (2019) “*Analisis Usaha Pengolahan Kopi Robusta di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*” Skripsi. 2019
- Soekartawi, 2006. *Analisi Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Suratijah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Wilson. 2007. *Teori dan Analisa Biaya*. Penerbit Grafindo. Jakarta